



Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia

M. Taufiq¹ & Nur Aliyah Natasah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Article Infotion

Article history:

Received 14 September 2018;

Received in revised form 5

December 2018; Available online

31 January 2020

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of exchange rates on Indonesian commodity exports. Where the exchange rate is a comparison of the value or price of the Rupiah against other currencies. The dependent variable is the export of Indonesia's leading commodities, including Crude Palm Oil (Y1), Rubber (Y2) and textile (Y3) with the independent variable, namely the rupiah exchange rate (X). The data used in this study are time series data from 2012-2017. The method used is simple linear regression analysis, and is processed using the SPSS 16.0 program. The results of this study indicate that the rupiah exchange rate has a positive and significant effect on rubber export commodities and does not have a positive effect on palm oil (CPO) and textile commodities.

Keywords: Exchange rates, Export of Crude Palm Oil (CPO), Rubber Exports, Textile Exports, Simple Linier Regression

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor komoditas Indonesia. Dimana nilai tukar adalah merupakan perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah terhadap mata uang negara lain. Variabel terikat yaitu Ekspor Komoditas unggulan Indonesia antara lain Crude Palm Oil (Y1), Karet (Y2) dan tekstil (Y3) dengan variabel bebasnya yaitu Nilai tukar rupiah (X). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series dari tahun 2012-2017. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dan diolah menggunakan program SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap komoditas ekspor karet dan tidak berpengaruh secara positif terhadap komoditas minyak kelapa sawit (CPO) dan tekstil.

Kata kunci: Nilai Tukar, Ekspor Minyak Sawit Mentah (CPO), Ekspor Karet, Ekspor Tekstil, Regresi Linier Sederhana

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki kekayaan atau sumber daya alam yang berbeda-beda satu sama lain, dengan adanya keunggulan komparatif di masing-masing negara akan menciptakan pertukaran komoditi dari satu negara ke negara lain sehingga memicu terjadinya kegiatan perdagangan internasional. Setiap negara juga tidak akan dapat memenuhi permintaan atas barang dan jasa di dalam negeri karena keterbatasan sumber daya. Hal ini membuat suatu negara memproduksi suatu komoditas tertentu yang dapat di produksi secara ekonomis dan mengekspor komoditas tersebut untuk mendapatkan penghasilan. Keadaan inilah yang mendorong terjadinya kegiatan perdagangan luar negeri baik berupa barang atau jasa.

Dalam perekonomian Indonesia, sektor

perdagangan internasional memainkan peranan yang sangat penting karena memberikan manfaat secara langsung pada sektor perdagangan untuk keseluruhan produksi nasional serta memberikan sumbangan dalam penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Oleh sebab itu ekspor menjadi salah satu sumber devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi maupun pelaksanaan pembangunan. Kebutuhan devisa akan terus bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri.

Dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional khususnya ekspor, yang menjadi

Author Correspondence:

E-mail: Aliyahnatasah1997@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.85>

acuan dalam penentuan tinggi rendahnya harga komoditas tersebut yaitu nilai tukar atau kurs dimana kurs merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan negara lain. Sehingga ketika nilai mata uang mengalami kenaikan maka akan menguntungkan bagi negara pengekspor begitu pula sebaliknya. Ketika nilai tukar turun maka akan memicu terjadinya impor oleh negara yang ingin memenuhi kebutuhannya.

Data Bank Indonesia pada tahun 2018, nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi hingga mencapai Rp 15000/USD. Perubahan nilai tukar ini dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah. Jika nilai tukar yang rendah maka barang-barang di Indonesia menjadi relatif lebih murah dipasar Internasional. Dampak nilai tukar bisa saja disebabkan pengaruh yang berbeda pada tingkat komoditas sehingga efek yang dihasilkan pada ekspor agregat kumulatif dari komoditas ekspor dan sektor. Pada penelitian ini difokuskan pada ekspor secara agregat. Yaitu pada komoditas *Crude Palm Oil* (CPO), karet, dan tekstil karena merupakan komoditas ekspor terbesar Indonesia selain minyak dan gas.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor komoditas unggulan Indonesia (*Crude Palm Oil*, Karet dan tekstil); dan 2) apakah terdapat perbedaan pengaruh nilai tukar terhadap kinerja ekspor dari komoditas *Crude Palm Oil*, Karet dan tekstil.

KAJIAN PUSTAKA

Perdagangan merupakan kegiatan tukar-menukar yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lainnya, dan akan menguntungkan semua pihak yang terlibat di dalam perdagangan tersebut. Dalam melakukan perdagangan internasional setiap negara mempunyai potensi untuk meningkatkan standar hidup oleh setiap penduduknya (Schumacher, 2013).

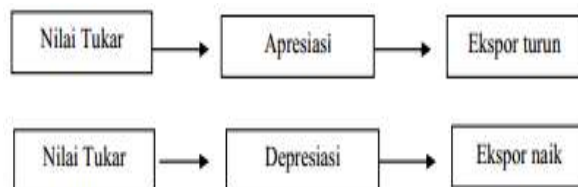
Teori dasar dalam perdagangan internasional dikembangkan oleh dua aliran utama, yaitu teori Klasik dan teori Modern. Teori klasik yang dipelopori oleh Adam Smith, John Stuart Mill, dan David Ricardo mengemukakan pandangan mengenai perdagangan internasional dengan menggunakan pendekatan teori permintaan dan penawaran (Nopirin, 1996). Dalam

perkembangannya, asumsi-asumsi yang dikemukakan aliran klasik mendapatkan kritikan oleh sekelompok ekonomi yang selanjutnya disebut pandangan atau aliran teori modern seperti Hecksher dan Ohlin. Samuelson, dan teori parsial.

Menurut Christianto (2013) pengertian perdagangan internasional secara sederhana menurut kamus ekonomi yaitu perdagangan yang terjadi dua negara atau lebih, perdagangan luar negeri merupakan aspek penting bagi perekonomian suatu negara, perdagangan internasional menjadi semakin penting tidak hanya dalam pembangunan negara yang berorientasi keluar akan tetapi juga dalam mencari pasar di negara lain, bagi hasil – hasil produksi di dalam negeri serta pengadaan barang-barang modal guna mendukung perkembangan industri di dalam negeri. Perdagangan internasional diawali dengan pertukaran atau perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya, dasar dalam perdagangan internasional adalah adanya perdagangan barang dan jasa antar negara atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan perdagangan ini terjadi apabila terdapat permintaan dan penawaran pada pasar internasional.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini sering kali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Strategi ekspor digunakan karena resiko lebih rendah, modal kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya. Seperti franchise dan akuisisi. Sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia adalah tekstil dan produk tekstil, produk hasil hutan, elektronik, karet dan produk karet, sawit dan produk sawit, otomotif, alas kaki, udang, kakao dan kopi. Namun pada penelitian kali ini hanya 23 mengambil 3 komoditas ekspor yaitu Tekstil dan produk tekstil, karet dan minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*).

Term of Trade (Syarat-syarat perbandingan) yaitu perbandingan harga komoditas ekspor suatu negara pada harga komoditas impornya. Apabila lebih dari dua komoditi diperdagangkan, kita gunakan indeks



harga ekspor terhadap impor. Hal ini dihitung dengan membagi nilai ekspor dengan nilai impor maka mengalihkan hasilnya dengan 100. Jika ketentuan perdagangan suatu negara (TOT) kurang dari 100% ada lebih banyak modal keluar (untuk membeli impor daripada jumlah yang masuk. Jika TOT lebih besar dari 100% berarti negara ini mengumpulkan modal (lebih banyak uang yang masuk dari ekspor).

Secara umum Nilai tukar mata uang adalah harga semua mata uang dari suatu negara (kurs) yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya (Paul R. Dan Murince, 1994). Nilai tukar perdagangan suatu negara lazim didefinisikan sebagai rasio harga ekspor komoditas suatu negara terhadap harga komoditas impornya. Jadi nilai tukar perdagangan dari suatu negara selalu merupakan kebalikan nilai tukar perdagangan negara lain yang menjadi mitra dagangnya (bersifat resiprokal).

Nilai tukar dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap ekspor. Pengaruh positif terjadi ketika penguatan nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor sehingga ekspor dapat bertambah. Nilai tukar dapat mempengaruhi harga suatu barang yang diekspor, sehingga ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar menguat, maka harga barang ekspor akan naik. Mankiw (2012) menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan ketika harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik. Pengaruh negatif dari nilai tukar terjadi ketika nilai tukar mengalami pelemahan, maka ekspor naik atau bertambah Sukirno (2012) menjelaskan bahwa ketika nilai rupiah mengalami depresiasi atau terjadi devaluasi mata uang, maka nilai mata uang asing dianggap lebih mahal, sehingga akan menyebabkan ekspor meningkat, karena di pasaran luar negeri, ekspor barang oleh negara pengekspor dianggap murah. Tetapi jika mata uang domestik terapresiasi terhadap mata uang asing maka harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah, sehingga mendorong impor dan akan menyebabkan ekspor menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dolar meningkat, maka volume Eskpor juga akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kualitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *Time Series* dari tahun 2012-2017. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dan diolah menggunakan program SPSS 16.0. Variabel terikat yaitu Ekspor Komoditas unggulan Indonesia antara lain *Crude Palm Oil* (Y1), Karet (Y2) dan tekstil (Y3) dengan variabel bebas nya yaitu Nilai tukar rupiah (X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil analisis

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan harga komoditas pada perdagangan internasional yaitu nilai tukar yang berlaku. Berikut adalah data nilai tukar dan data keuntungan dari setiap komoditas yang telah dirangkum dalam tabel tabulasi data pengujian berikut:

Tabel 1. Tabulasi Data Pengujian

Tahun	Kurs (Rp)	Nilai Ekspor CPO (Juta)	Nilai Ekspor Karet (Juta)	Nilai Ekspor Tekstil (Juta)
2012	9670	17602	10475150,6	12468384,2
2013	12186	15838	9394177,4	12683713,5
2014	12440	17465	7100023,1	12284963,1
2015	13795	15385	5913509,6	11835377,2
2016	13436	12619	5095675,5	10761825,9
2017	13548	16947	7224772,1	11452684,6

1. Uji regresi sederhana

Uji Regresi Sederhana Nilai Tukar (X) terhadap ekspor Komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) (Y1).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana X Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19416.990	5610.360		3.461	.026
=Ekspor CPO	.000	.000	-.526	-1.238	.284

a. Dependent Variable: =Nilai tukar

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana X Y2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 I(Constant)	17394.606	1457.655		11.933	.000
= Ekspor Karet	.000	.000	-.865	3.451	.026

a. Dependent Variable: = Nilai Tukar

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana X Y3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28635.397	9840.990		2.910	.044
= ekspor Tekstil	-.001	.001	-.634	-1.641	.176

a. Dependent Variable: = Nilai Tukar

Berdasarkan Hasil Pengujian di atas, maka bentuk persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y1 = 19416,990 + 0,000 X1$$

$$Y2 = 17394,606 + 0,000 X2$$

$$Y3 = 28635,397 - 0,001 X3$$

Dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (β_0): $Y1 = 19416,960$ $Y2 = 17394,606$ $Y3 = 28635,397$

Menunjukkan bahwa jika nilai tukar Konstan, maka ekspor komoditas CPO akan mengalami peningkatan sebesar 19416,960% (Y1). Ekspor komoditas karet akan mengalami peningkatan sebesar 17394,606% (Y2) dan Ekspor komoditas tekstil akan mengalami peningkatan sebesar 28635,397% (Y3).

b. Koefisien Regresi $X1 (\beta_1)$: $X1 = 0,000$, $X2 = 0,000$ dan $X3 = -0,001$

Menunjukkan bahwa apabila nilai tukar bertambah 1 juta rupiah maka Ekspor komoditas

CPO akan naik sebesar 0,000% (Y1) . ekspor komoditas Karet akan bertambah 0,000% (Y2) dan ekspor komoditas tekstil akan mengalami penurunan sebesar 0,001% (Y3).

b. Pembahasan

Dengan melihat hasil koefisien variabel independen nilai tukar rupiah berpengaruh secara nyata (signifikan) pada ekspor komoditas karet, hal ini disebabkan karena: 1) Permintaan dan penawaran yang menyebabkan ekspor karet akan meningkat dan menambah devisa dalam negeri; 2) Komoditas karet yang di ekspor merupakan komoditas yang mempunyai keunggulan absolut karena karet mempunyai keunggulan lokasional yang baik di Indoensia yang di ekspor ke beberapa negara dalam bentuk bahan mentah terutama untuk jenis: karet alam; 3) Ketidakstabilan nilai tukar akan mempengaruhi fluktuasi volume ekspor karena permintaan eksport karet yang terus meningkat terutama terutama permintaan karet alam. Hal ini disebabkan karena komoditas karet tidak bisa digantikan oleh komoditas lain; 4) Rendahnya konsumsi karet domestik menjadi penyebab Indonesia mengekspor karet sebesar 85%; dan 5) Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka harga diluar negeri dianggap murah sehingga meningkatkan ekspor.

Dengan melihat hasil koefisien variabel independen nilai tukar rupiah tidak berpengaruh pada dua komoditas ekspor CPO dan tekstil, hal ini disebabkan karena masih jauhnya realitas dengan teori. Alasan yang mendasari: Pertama, struktur industri yang menghasilkan barang ekspor didominasi dengan bahan baku *supply* dari barang-barang impor, sehingga setiap kenaikan nilai tukar justru akan meningkatkan daya beli bahan baku dan membuat biaya produksi menjadi semakin murah sehingga meningkatkan ekspor. Kedua adalah kenaikan ekspor indonesia didorong oleh Kenaikan harga – harga komoditas di pasar internasional sehingga kenaikan nilai tukar rupiah tidak terlalu dirasakan karena secara keseluruhan harga pasaran internasional juga meningkat lebih besar. Ketiga, dengan asumsi sebagai berikut “sektor yang memiliki lokal konten lebih rendah maka tidak akan berpengaruh begitu pula sebaliknya”. hal ini disebabkan kandungan bahan baku yang digunakan lebih banyak dari impor sehingga keuntungan yang didapat juga tidak terlalu dirasakan karena disebabkan adanya

penambahan biaya produksi dari luar negeri, fenomena ini terjadi pada ekspor sektor industri seperti Tekstil dan CPO, Pada komoditas Tekstil, 60% bahan baku (*Raw Material*) tekstil untuk industri di Indonesia masih impor, hal ini dikarenakan minimnya ketersediaan di dalam negeri. Selain itu faktor kondisi pasar global atas permintaan dan penawaran akan barang ekspor juga dapat mempengaruhi kinerja ekspor. Seperti pada fenomena berikut Parlemen Uni Eropa mengusulkan pelarangan penggunaan bahan bakar nabati (*Biofuel*) berbasis minyak kelapa sawit mentah *Crude Palm Oil* /CPO mulai 2021. Hal ini akan menurunkan kuantitas ekspor CPO. Tentunya Indonesia sebagai eksportir utama CPO dunia tentu akan mengalami kerugian ekonomi yang signifikan apabila usulan tersebut disetujui Dewan dan Komisi Eropa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan positif terhadap ekspor komoditas karet di Indonesia, karena komoditas karet merupakan komoditas yang mempunyai keunggulan absolut.
- Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara tidak signifikan positif terhadap ekspor komoditas CPO di Indonesia. Karena CPO adalah hasil olahan dari kopra atau daging buah kelapa sawit yang diolah menjadi CPO dengan menggunakan bahan impor dalam prosesnya sehingga nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
- Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara tidak signifikan positif terhadap ekspor komoditas Tekstil di Indonesia. Karena sebagian besar bahan baku masih impor, sehingga nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, G.N. (2003). *Macroeconomics* 5th Edition. New York: Worth Publishersii
- Anonim, 2009. *Principles of Economics*. Ed. ke-5. Canada: South-Western Cengage Learning,
- _____,(2007). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan: Edisi Keenam*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pertama.
- _____,2012. *Principles of Macroeconomics*, Sixth Edition. Canada : Cengage Learning.
- Nopirin. 1993. *Ekonomi Moneter*, Edisi 4, Cetakan Kedua. Yogyakarta : BPFE
- Sukirno, Sadono, 2008, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Anonim. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar: Edisi Ketiga*. Jakarta : Rajawali Pers. Statistik Ekonomi -keuangan Indonesia, tahun 2012-2017.